

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

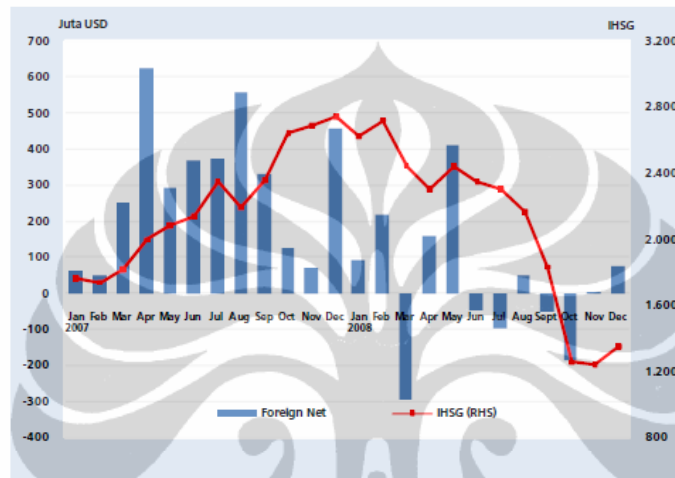
Sejak memasuki memasuki era globalisasi, satu persatu negara di dunia mulai ikut dalam proses globalisasi. Kemajuan teknologi yang semakin canggih di era globalisasi sekarang ini mempercepat informasi antar bangsa dan negara untuk saling berinteraksi. Interaksi antar negara yang sedemikian kuat telah berdampak munculnya liberalisasi perekonomian, sehingga negara-negara yang mempunyai perekonomian kuat akan lebih menjadi penentu bagi perekonomian global dan indikator yang digunakan sebagai cermin kondisi perekonomian makro negara adalah Indeks Harga Saham (Nachrowi, hal 302, 2006). Hal tersebut berakibat jika terjadi suatu peristiwa buruk di satu negara atau kawasan akan tercermin pada Indeks Harga Saham negara terkait dan tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi Indeks Harga Saham di kawasan lainnya.

Pasar modal Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan bursa saham global. Selain itu, biasanya untuk bursa-bursa saham yang berdekatan lokasinya, seringkali memiliki investor yang sama. Fenomena yang terjadi karena globalisasi serta Indonesia sebagai anggota *Worldtrade organization* telah membuka investor asing diseluruh dunia yang berinvestasi melalui pasar modal (Mansur, hal 204, 2005). Di Indonesia sendiri, transaksi yang dilakukan oleh investor asing bila dibandingkan dengan pergerakan IHSG selama tahun 2008 seperti pada gambar 1.1 di bawah, maka dapat dikatakan bahwa transaksi asing ikut menentukan pergerakan IHSG yakni ketika terjadi aliran dana asing masuk (*capital inflow*) dalam pasar modal di Indonesia maka investor domestik ikut meramaikan IHSG dengan melakukan pembelian saham-saham yang dibeli oleh investor asing sehingga dapat menjadi pendorong kenaikan IHSG (*bullish*), namun ketika terjadi *capital flight* akibat kebutuhan likuiditas dari negara asal investor asing atau tindakan realisasi *capital gain* oleh investor asing maka para investor domestik ikut mengamankan

Universitas Indonesia

portofolio dengan merealisasikan saham-sahamnya dan cenderung lebih suka bersikap *wait and see* yang berakibat sepiunya transaksi perdagangan saham di BEI.

Gambar 1.1 Perkembangan Transaksi Asing dan IHSG



Sumber : Publikasi Bank Indonesia, Februari 2009

Dengan demikian, penguatan IHSG yang terjadi selama 5 tahun terakhir tidak terlepas dari masuknya aliran dana asing ke pasar modal. IHSG sempat mencatatkan level tertingginya di level 2838,48 pada bulan Januari tahun 2008. Namun penguatan IHSG mulai tertahan, bahkan berbalik arah yang dipicu pecahnya *bubble* pasar keuangan global dan meningkatnya risiko kredit memicu terjadinya keketatan likuiditas di pasar-pasar keuangan yang merambat ke negara-negara berkembang. Hal ini disebabkan oleh efek domino dari guncangan gagalnya kredit perumahan yang terjadi di Amerika Serikat (*subprime mortgage*) pada bulan Oktober 2007 yang juga memicu adanya krisis finansial secara global mulai dari Eropa maupun Asia.

Tiga negara yang dianggap kuat secara perekonomian yang akan digunakan dalam penelitian Karya Akhir ini adalah Amerika, Inggris, dan Jepang. Sedangkan negara yang dianggap lebih lemah adalah Hongkong, Singapura, Korea, Malaysia, dan Indonesia. Sebagai indikator negara maju, Amerika diwakili oleh Indeks Dow Jones (DJI), Inggris diwakili Indeks FTSE100 (FTSE), dan Jepang diwakili oleh Indeks N225 (NIKKEI). Sedangkan negara berkembang Hongkong dengan Indeks Hang Seng, Singapura diwakili *Straits Time Indeks* (STI), Korea dengan KOSPI, Malaysia dengan indeks *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI), dan Indonesia dengan IHSG di Bursa Efek Indonesia yang diwakili oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka rumusan penelitian pada Karya Akhir ini adalah apakah pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki hubungan dengan pergerakan indeks bursa global dan regional asia.

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian disusun sebagai berikut:

1. Apakah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia memiliki hubungan jangka panjang dan jangka pendek terhadap indeks bursa global dan regional asia?
2. Bagaimana hubungan pergerakan bursa global dan regional asia dalam keseimbangan jangka panjang serta dampak dari perubahan masing-masing indeks bursa terhadap IHSG dalam jangka pendek dan jangka panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan indeks secara jangka panjang dan pendek antara IHSG terhadap indeks bursa global dan regional Asia.
2. Mengetahui bentuk pergerakan bursa global dan regional asia dalam keseimbangan jangka panjang serta dampak dari perubahan masing-masing indeks bursa terhadap IHSG dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian terhadap pemodelan kointegrasi dan *error correction model* dengan tingkat signifikansi pada *confidence level* sebesar 95% untuk hubungan pergerakan IHSG dan pergerakan indeks bursa regional (Dowjones, FTSE, Hangseng, Nikkei, STI, Koshi dan KLCI) menggunakan data bulanan sebanyak 60 bulan yakni dari Januari 2004 hingga Desember 2008. Data ini diharapkan dapat menjadi indikator bulanan dalam memperkirakan arah pergerakan IHSG dalam keseimbangan jangka panjang dan hubungan jangka pendek.

Data kedelapan bursa berdasarkan data level rata-rata bulanan penutupan indeks yang diperoleh dari aplikasi Bloomberg. Pada karya akhir ini tidak dibahas secara mendalam faktor-faktor di luar variabel independen bursa negara yang digunakan pada estimasi model.

1.5 Kerangka Pemikiran

Teori *cointegration* dan *error correction model* (ECM) untuk mendapatkan hubungan antara IHSG dan indeks dari beberapa bursa baik global maupun regional sudah banyak diteliti dalam berbagai kesempatan oleh para ahli keuangan, namun dengan bermacam-macam periode data yang berbeda. Karya akhir ini ingin menguji apakah data bulanan lima tahun terakhir ini bisa digunakan

untuk pemodelan hubungan pergerakan indeks dari tiga bursa negara maju (Amerika, Inggris dan Jepang) dan empat indeks bursa regional asia (Hongkong, Singapura, Korea, dan Malaysia) terhadap pergerakan indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya akhir dibagi ke dalam 5 bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Literatur

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori model regresi majemuk, teori model kointegrasi, teori model *error correction model* dan penelitian sebelumnya.

Bab III Data & Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai data dan metodologi yang digunakan pada karya akhir ini dari awal sampai akhir.

Bab IV Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan mengenai proses pengujian data level indeks dengan pembuatan model *cointegration* dan *error correction*, serta pengaruh masing-masing variabel bursa

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini diuraikan kesimpulan berdasarkan pendekatan-pendekatan yang digunakan dan saran yang didasarkan pada analisa dan kesimpulan.

